

STUDI KASUS STRATEGI GURU DALAM KEGIATAN MENGGAMBAR UNTUK PENGEMBANGAN SENI RUPA ANAK

Annisa Herlida Sari

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Metro

Email: annisaherlida@gmail.com

APA Citation: Sari, Annisa Herlida. (2020). Studi Kasus Strategi Guru Dalam Kegiatan Menggambar Untuk Pengembangan Seni Rupa Anak. *Jurnal Pelita PAUD*, 4(2), 150-155.

doi: <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v4i1.905>

Diterima: 06-04-2020

Disetujui: 26-05-2020

Dipublikasikan: 05-06-2020

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan strategi guru dalam kegiatan menggambar untuk mengembangkan perkembangan seni rupa anak, mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat strategi guru, serta mendeskripsikan perkembangan seni rupa anak. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi kasus. Partisipan dalam penelitian yaitu anak dan guru kelompok B. berdasarkan hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa terdapat 2 cara dalam kegiatan menggambar yang diterapkan oleh guru. Terdapat beberapa faktor yang mendukung strategi guru dalam kegiatan menggambar untuk mengembangkan seni, seperti teknik menggambar yang dimiliki oleh guru, media menggambar, metode pembelajaran, pemberian reward dan lain sebagainya. Selain itu ada pula yang menjadi faktor penghambat diantaranya ialah pemilihan karakter yang akan digambar terlalu sulit, penyampaian guru yang kurang jelas atau media yang kurang lengkap dan lain sebagainya. Strategi guru dalam kegiatan menggambar seperti menerapkan berbagai teknik menggambar, menggunakan metode yang menyenangkan, menggunakan media menggambar yang beraneka ragam berdampak pada pengembangan seni rupa anak.

Kata Kunci: Strategi Guru, Kegiatan Menggambar, Pengembangan Seni Rupa

Abstract: The purpose of this study is to describe the teacher's strategy in drawing activities to develop the development of children's fine arts, describe the factors supporting and inhibiting teacher strategies, and describe the development of children's fine arts. The research design used in this study is a case study. Participants in the study were children and group B. Based on the results obtained showed that there were 2 ways in drawing activities that were applied by the teacher. There are several factors that support the teacher's strategy in drawing activities to develop art, such as drawing techniques owned by the teacher, drawing media, learning methods, giving rewards and so forth. In addition there are also some inhibiting factors including the selection of characters that will be drawn too difficult, the delivery of unclear teachers or incomplete media and so forth. Teacher strategies in drawing activities such as applying various drawing techniques, using fun methods, using various drawing media have an impact on the development of children's fine arts.

Keywords: Teacher Strategy, Drawing Activities, Fine Art Development

PENDAHULUAN

Pengembangan seni pada anak usia dini ialah salah satu perkembangan yang perlu dioptimalkan pada anak. Dari ke enam aspek perkembangan yaitu perkembangan sosial emosional, perkembangan Nilai Agama dan Moral, perkembangan bahasa, perkembangan kognitif, perkembangan fisik motorik dan perkembangan seni semuanya ialah saling berkaitan satu sama lain. Untuk mengoptimalkan satu perkembangan perlu mempertimbangkan aspek perkembangan lainnya pula. Termasuk perkembangan seni, ketika melakukan kegiatan pengembangan seni baik disengaja ataupun tidak, pasti akan mempengaruhi perkembangan lainnya. Pada pengembangan seni rupa misalnya, ketika anak menggambar atau mewarnai secara otomatis pengembangan motorik halus juga sedang berkembang.

Pengembangan seni pada anak usia dini tentunya sama pentingnya dengan pengembangan aspek perkembangan lainnya. Maka seharusnya pengoptimalan pengembangan seni rupa juga perlu untuk diperhatikan sedemikian rupa agar dapat berkembang dengan optimal. Pengoptimalan ke enam aspek perkembangan biasanya dibutuhkan strategi-strategi yang sesuai dan mumpuni guna menyesuaikan dengan tahapan perkembangan anak serta gaya belajar anak. Demikian pula dengan pengembangan seni rupa, diperlukan berbagai strategi agar dapat berkembang dengan optimal. Guru juga perlu memahami kemampuan anak usia dini sesuai dengan tahapan perkembangannya.

Tentunya perkembangan seni pada anak usia dini tidak sama dengan seni yang ada pada orang dewasa, keterbatasan aspek perkembangan lain mempengaruhi perkembangan seni. Seperti perkembangan kognitif yang masih terus berkembang maka pengetahuan dan pengalaman anak untuk mengekspresikan seni pun masih terus berkembang, demikian pula dengan perkembangan fisik motorik terutama motorik halus pada anak usia dini belum berkembang dengan sempurna maka kemampuan anak dalam berkreasi tentunya juga belum seperti orang dewasa. Maka kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru untuk pengembangan seni rupa anak harus disesuaikan dengan kemampuan usia anak. Sayangnya kerap kali perkembangan seni terutama seni rupa untuk anak dianggap tidak terlalu penting dibandingkan dengan perkembangan lainnya. Hal ini menjadi lebih

jelas pada lembaga-lembaga yang hanya mementingkan baca, tulis dan hitung. Padahal keenam aspek perkembangan anak perlu distimulasi dengan optimal.

Salah satu kegiatan yang tidak asing untuk anak usia dini ialah kegiatan menggambar. Setiap anak pasti pernah melakukan kegiatan menggambar baik dengan arahan orang lain atau atas keinginannya sendiri. Secara langsung maupun tidak langsung kegiatan menggambar merupakan salah satu indikator yang mendukung perkembangan seni anak khususnya seni rupa. Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran berupa kegiatan menggambar tentunya guru membutuhkan strategi yang tepat agar kegiatan menggambar tersebut dapat mengoptimalkan perkembangan seni rupa anak. Berdasarkan hal tersebut, maka untuk meningkatkan perkembangan seni rupa anak bukan hanya membutuhkan metode dan media yang tepat melainkan strategi guru dalam menyiapkan pembelajaran, metode, media dan lain sebagainya banyak menentukan terjadinya proses pembelajaran bagi anak, maka dari itu peneliti bermaksud untuk mengetahui strategi guru dalam kegiatan menggambar untuk meningkatkan perkembangan seni rupa anak usia dini.

Strategi Guru dalam Kegiatan Menggambar

Strategi guru dalam kegiatan menggambar sangat diperlukan guna terealisasi-nya kegiatan menggambar yang sesuai untuk anak. Menggambar merupakan kegiatan manusia yang bertujuan untuk mengungkapkan apa yang dirasakan dan dialaminya baik mental maupun visual dalam bentuk garis dan warna. (Sumanto, 2005, hlm. 47) Kegiatan ini dapat dilakukan oleh siapapun termasuk anak usia dini. Melalui kegiatan menggambar seorang anak dapat mengungkapkan ide, perasaan serta pengalamannya.

Kegiatan menggambar dapat mengembangkan kemampuan imajinasi seseorang karena dalam kegiatan menggambar dapat mengombinasikan banyak hal menjadi satu kesatuan yang indah. Menggambar adalah aktivitas yang tidak statis melalui kegiatan permainan tekstur, warna, pola dan objek gambar. (Rusdarmawan, 2009, hlm. 79) Menggambar dapat dilakukan dengan arahan atau menggambar bebas. Menggambar bebas ialah menggambar secara bebas sesuai alat gambar yang digunakan tanpa memakai bantuan alat-alat mistar, jangka dan sejenisnya. (Sumanto 2006:46) Melalui kegiatan menggambar bebas

seseorang dapat mengekspresikan pengalaman maupun imajinasinya.

Menggambar merupakan sarana yang tepat dan sesuai untuk anak usia Taman Kanak-kanak dalam rangka mengaktualisasikan, mengekspresikan diri, dan membantu anak untuk mengembangkan serta meningkatkan imajinasi dan kreativitasnya melalui kegiatan mengeksplorasi warna, tekstur, dan bentuk dengan media menggambar yang dituangkan sesuai hatinya, bebas, spontan, kreatif, unik, dan bersifat individual. (Pamili, 2007, hlm. 69) Melalui kegiatan menggambar anak dapat mengoptimalkan kreativitasnya yang menjadi salah satu indikator perkembangan seni rupa anak usia dini. Dengan demikian strategi guru dalam kegiatan menggambar sangat diperlukan untuk dapat mengembangkan perkembangan seni rupa anak usia dini.

Apa yang dilakukan oleh guru selama kegiatan menggambar tentunya akan mempengaruhi bagaimana anak memahami kegiatan menggambar tersebut. Hal ini dikarenakan guru akan menjadi teladan sehingga amat berpengaruh bagi penumbuhan kreativitas anak. (Ma'ruf, 2017, hlm. 53) Hal ini jelas menunjukkan strategi guru dalam kegiatan menggambar akan mempengaruhi perkembangan seni anak. penguasaan guru terhadap berbagai teknik menggambar, kemampuan guru memilah tema ataupun objek yang akan digambar serta peran guru dalam memberikan arahan pada anak atau memberikan kebebasan anak menggambar akan menciptakan suasana pembelajaran yang menentukan bagaimana kegiatan menggambar berlangsung.

Pengembangan Seni Rupa Anak Usia Dini

Anak usia dini cenderung melakukan berbagai kegiatan seni rupa baik dengan arahan dan bimbingan maupun dilakukan dengan bebas. Kegiatan ini sering dilakukan oleh anak-anak pada usia dini karena sifat keingintahuan. (Pamadhi, 2014, hlm. 1.4) Rasa ingin tau anak akan semakin berkembang baik jika diiringi oleh bimbingan yang tepat dari orang dewasa. Seperti halnya keingintahuan anak pada seni rupa, bila didampingi dengan optimal oleh orang dewasa tentunya dapat memaksimalkan perkembangan seni anak. orang dewasa yang memberikan anak kesempatan untuk mengekspresikan ide-ide seni anak tentunya akan meningkatkan motivasi anak untuk terus mencoba. Sebaliknya, jika anak tidak diberikan kesempatan atau justru dibatasi

tentunya juga akan membatasi ide-ide yang akan diekspresikan oleh anak.

Emanuel Kant menyatakan bahwa pendidikan seni adalah rasionalisasi, seni melalui keindahan. (Pamadhi 2012:247) Tentunya hal-hal yang tentang seni akan selalu berkaitan dengan keindahan, meskipun demikian tidak semua memahami keindahan dalam persepsi yang sama. Seperti halnya seni rupa pada anak usia dini, kerap kali orang dewasa belum mampu mengartikan seni rupa yang dibuat oleh anak dikarenakan keterbatasan kemampuan anak dalam membuat karya seni. Seperti yang diungkapkan oleh Sumanto bahwa seni adalah hasil atau proses kerja dan gagasan manusia melibatkan kemampuan trampil, kreatif, kepekaan indera, kepekaan hati dan piker untuk menghasilkan suatu karya yang memiliki kesan keindahan, keselarasan, bernilai seni dan lainnya. (Sumanto, 2005, hlm. 7) Pada anak usia dini tentunya berbagai macam kemampuan tersebut belum dimiliki secara maksimal sehingga karya seni rupa yang dihasilkan pun belum maksimal. Maka dari itu, orang dewasa seharusnya dapat menerima seni rupa yang dihasilkan anak sebagai modal awal untuk dapat mengembangkan seni rupa anak secara optimal.

Pengembangan seni pada anak usia dini dirasa penting karena satu aspek perkembangan akan mempengaruhi perkembangan lainnya. Selain dari pada itu, seni rupa adalah hal yang sangat dekat dari kehidupan sehari-hari anak. Haksel berpendapat bahwa Pendidikan Usia Dini amat tidak efektif atau kurang sempurna tanpa adanya musik, rupa, gerak dan drama. Secara umum pendidikan seni anak TK memiliki 4 fungsi utama yaitu fungsi ekspresi, fungsi komunikasi, fungsi pengembang bakat, fungsi kreativitas. (Pekerti dkk., 2016, hlm. 1.41) Dengan demikian tentunya ini menjadi penting bagi orang dewasa untuk mempertimbangan seni pada perkembangan anak usia dini.

Siswandi mengemukakan bahwa seni rupa adalah cabang seni yang membentuk karya seni dengan media yang bisa ditangkap mata dan dirasakan dengan rabaan. Kesan ini diciptakan dengan mengolah konsep garis, bidang, bentuk, volume. Warna, tekstur, dan pencahayaan dengan acuan estetika. (RM & Siswandi, 2007, hlm. 2) Pada anak usia dini hal ini telah dilakukan, anak kerap kali mencoret coret, gemar melihat banyak warna, serta banyak terkagum-kagum dengan berbagai bentuk yang ada. Konsep ini juga dapat dikembangkan pada anak usia dini, garis, bentuk,

warna dapat dikembangkan dalam perkembangan seni rupa anak usia dini. Tentunya dengan bantuan kreativitas seorang pendidik, orangtua dan orang dewasa lainnya.

Pengembangan kegiatan seni rupa di TK hendaknya dapat difungsikan untuk membina keterampilan dan kemampuan anak dalam berinteraksi dengan lingkungan dan sebagai sarana untuk memperoleh pengalaman visual estetis berolah senirupa. (Sumanto, 2005, hlm. 23) Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengembangan seni rupa anak usia dini ialah perkembangan yang berkaitan dengan keindahan yang sangat perlu untuk dioptimalkan, dikarenakan akan berdampak pula bagi perkembangan lainnya. Pengembangan seni rupa anak usia dini berawal dari rasa ingintau anak yang mengandung hasil pemikiran dan perasaan anak berakitan dengan lingkungannya yang kemudian dikembangkan oleh bantuan orang dewasa.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan desain studi kasus. Partisipan dalam penelitian ini yaitu 1 guru kelompok B dan Anak kelompok B yang berusia 5-6 tahun. Lokasi penelitian dilaksanakan pada salah satu TK di Kota Metro Lampung. Pengeumpulan data yang digunakan yaitu oservasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil yang sudah didapatkan dianalisis menggunakan analisis tematik *coding* pada datayang sudah didapatkan, lalu dikategorikan ke dalam tema besar, kemudian melaporkan hasil peneltian dengan cara mendeskripsikan tema besar sesuai dengan pertanyaan yang dirumuskan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penerapan Strategi guru dalam kegiatan menggambar biasanya dilakukan dalam proses pembelajaran seperti yang sudah tertulis dalam RPPH. Kegiatan menggambar yang dilakukan guru juga disesuaikan dengan tema yang sedang berlangsung. Melihat hasil observasi, guru memerlukan waktu 10-15 menit dalam melaksanakan kegiatan menggambar.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bersama guru kelompok B, ketika menerapkan stateri dalam kegiatan menggambar terdapat 2 cara dalam melakukan kegiatan menggambar, yaitu menggambar dengan arahan dan yang kedua ialah kegiatan menggambar bebas.

Kegiatan menggambar dengan arahan

Guru menentukan tujuan yang ingin dicapai, menentukan tema, karakter serta media yang akan digunakan oleh anak, selanjutnya menyiapkan anak untuk melakukan kegiatan menggambar, kemudian guru mencontohkan menggambar objek yang telah dipilih sambil memberikan arahan kepada anak. Setelahnya anak membuat gambar sesuai dengan arahan guru.

Kegiatan Menggambar Bebas

Guru menentukan tujuan yang ingin dicapai, menentukan tema pembelajaran, memberitakan anak mengenai tema pembelajaran hari ini, serta memberikan media gambar yang akan digunakan hari ini. Setelahnya anak diberikan waktu untuk menggambar bebas sesuai dengan tema pembelajaran hari ini menggunakan beberapa media menggambar yang telah disediakan. Kegiatan menggambar bebas dapat menarik minat anak untuk memahami objek-objek yang dilihatnya. Hal ini dapat dilihat dari hasil pekerjaan yang bervariasi ketika mereka menggambar dengan memberikan kebebasan kepada setiap anak untuk menciptakan gambar yang mereka inginkan. (Anita, 2017, hlm. 6) Dengan demikian guru berharap agar anak terus meningkatkan kreativitas, imajinasi dan kepercayaan dirinya ketika melakukan kegiatan menggambar bebas.

Guru seringkali melaksanakan kegiatan menggambar dengan menggunakan berbagai teknik menggambar. Guru mencontohkan tiap-tiap teknik menggambar kepada anak sebelum meminta anak menirukannya. Berbagai macam teknik dalam menggambar dilakukan guru guna memaksimalkan kemampuan, pengetahuan serta pengalaman anak dalam melakukan kegiatan menggambar. Berbagai teknik yang digunakan guru ini juga tentunya membuat anak termotivasi untuk mencoba cara-cara baru dalam kegiatan menggambar. Seperti halnya yang diungkap oleh Anhusadar Pendidik (guru) memilah teknik yang cocok terhadap pembelajaran yang akan diberikan yaitu teknik pertunjukan yang telah dirancang selayaknya dengan tujuan agar anak-anak tak jenuh serta tak serasa dipaksa dalam belajar suatu yang diberikan oleh pendidik pada peserta didik didalam agenda seni sebab dinggap bertambah efisien dan dapat diterima oleh anak dalam daya nalar anak-anak yang masih sangat terbatas. (Anhusadar, 2019)

Selain teknik menggambar yang berbeda guru juga menggunakan berbagai media yang dapat digunakan dalam kegiatan menggambar. Hal ini

tentunya dimaksudkan agar anak tidak merasa jenuh melakukan kegiatan menggambar. Selain itu, hal ini juga dimaksudkan agar anak dapat mengeksplorasi banyak media gambar. Media menggambar yang digunakan sangat bervariasi, dapat menggunakan bahan-bahan bekas serta benda-benda yang berasal dari lingkungan sekitar anak. Seperti yang diketahui bahwa media mampu membantu meningkatkan kemampuan anak termasuk dalam kegiatan menggambar. Penggunaan media slide show berbasis powerpoint dapat meningkatkan kreativitas menggambar anak kelompok B2 di TK. (Wijaya & Muhajir, 2015, hlm. 1) Dengan digunakannya berbagai media oleh guru tentunya dapat meningkatkan daya tarik anak untuk mengikuti kegiatan. Hal tersebut membantu untuk meningkatkan perkembangan anak.

Tentunya ada beberapa faktor yang dapat mendukung maupun menghambat strategi guru dalam melakukan kegiatan menggambar untuk pengembangan seni rupa anak usia dini. Faktor yang mendukung diantaranya ialah penggunaan berbagai teknik menggambar yang dimiliki oleh guru, media menggambar yang digunakan, metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru, pemberian reward untuk anak agar anak terus termotivasi melakukan kegiatan menggambar dan lain sebagainya.

Selain itu ada pula yang menjadi faktor penghambat diantaranya ialah pemilihan karakter yang akan digambar terlalu sulit untuk anak, penyampaian guru yang kurang jelas atau media yang kurang lengkap dan lain sebagainya. Tentunya hal ini dapat disiasati dengan persiapan guru yang lebih matang sehingga kegiatan menggambar benar-benar siap dan sesuai dengan kemampuan anak.

Seni rupa pada anak usia dini, berbagai macam kemampuan seni belum dimiliki secara maksimal sehingga karya seni rupa yang dihasilkan pun belum maksimal. Maka dari itu, orang dewasa seharusnya dapat menerima seni rupa yang dihasilkan anak sebagai modal awal untuk dapat mengembangkan seni rupa anak secara optimal. Pengembangan seni rupa pada anak usia dini tentunya sangat diperlukan guna mengoptimalkan pengembangan seni sesuai tahap perkembangannya. Guru perlu menerima hasil karya anak dan kemudian memberikan stimulasi yang sesuai dengan tahapan usianya. Dengan mengajak anak melakukan kegiatan menggambar dengan tentunya akan membantu anak untuk terus mengembangkan perkembangan

seni rupanya. Strategi guru dalam kegiatan menggambar baik kegiatan menggambar dengan arahan ataupun menggambar bebas dengan melibatkan berbagai teknik dan media tentunya sangat membantu kegiatan pembelajaran anak menjadi semakin menyenangkan.

SIMPULAN

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam kegiatan menggambar dapat dilakukan dengan 2 cara, yaitu kegiatan menggambar dengan arahan dan kegiatan menggambar bebas. Tahap pelaksanaan terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

Terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat strategi guru dalam kegiatan menggambar untuk pengembangan seni rupa anak usia dini. Diantaranya ialah kegiatan menggambar baik dengan arahan ataupun bebas juga dapat dilakukan dengan berbagai teknik menggambar serta dengan berbagai media.

Pengembangan seni rupa anak usia dini dapat distimulasi dengan baik dan berkembang secara optimal melalui strategi guru dalam kegiatan menggambar. Penerapan berbagai teknik serta penggunaan media yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan menggambar membantu anak lebih termotivasi melakukan kegiatan. Disetiap kegiatan menggambar yang dilaksanakan oleh guru terlihat perkembangan seni rupa pada anak mengalami perkembangan yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anhusadar, L. O. (2019). Pengembangan Model Pembelajaran Seni berbasis Agama pada Anak Usia Dini. *Al-Athfal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 58–74. <https://doi.org/10.24042/ajipaud.v2i1.4622>
- Anita, A. (2017). *Pengaruh Kegiatan Menggambar Bebas Terhadap Kreativitas Anak Di Kelompok B Tk Permataku Desa Lenju Kecamatan Sojol Utara Kabupaten Donggal*. Vol 4, No 3, Jurnal Bungamputi media artikel ilmiah.
- Ma'ruf, E. N. (2017). *Pemahaman Guru Terhadap Karakteristik Gambar Anak TK Kelompok B Se-Kecamatan Jetis Bantul Yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Pamadhi, H. (2014). *Seni Keterampilan Anak* (1 ed.). Universitas Terbuka.
- Pamili, A. (2007). *Mengembangkan Kreativitas & Kecerdasan Anak*. Citra Media.

- Pekerti, W., Tridjata, C., & Kusumawardhani, dwi. (2016). *Metode Pengembangan Seni*. Universitas Terbuka.
- RM, Y., & Siswandi. (2007). *Pendidikan Seni Budaya*. Yudistira.
- Rusdarmawan, R. (2009). *Children's Drawing dalam PAUD*. Kreasi Wacana.
- Sumanto, S. (2005). *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*. Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Wijaya, Y. K., & Muhajir. (2015). Meningkatkan Kreativitas Anak Dalam Menggambar Dengan Media Slide Show Berbasis Powerpoint di TK Permata Surabaya. *Jurnal Online Seni Rupa, Volume 3 No 2*.